

**OPTIMISME MASA DEPAN KARYAWAN YANG DI
PHK SELAMA PANDEMI COVID-19 DITINJAU
DARI KUALITAS HIDUP DAN
DUKUNGAN KELUARGA**

SKRIPSI

AGUSTINA SAFITRI

NPM. 1731080074



Prodi : Psikologi Islam

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN AJARAN
1444 H / 2022 M**

**OPTIMISME MASA DEPAN KARYAWAN YANG DI
PHK SELAMA PANDEMI COVID-19 DITINJAU
DARI KUALITAS HIDUP DAN
DUKUNGAN KELUARGA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)
Pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
UIN Raden Intan Lampung

Oleh :

AGUSTINA SAFITRI

1731080074

Program Studi : Psikologi Islam

Pembimbing 1 : Dr.H.Abdul Malik Ghozali, Lc., MA
Pembimbing 2 : Citra Wahyuni, M.Si

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN AJARAN
1444 H / 2022 M**

ABSTRAK

Optimisme Masa Depan Karyawan yang di PHK Selama Pandemi Covid-19 Ditinjau dari Kualitas Hidup dan Dukungan Keluarga

Oleh :

Agustina Safitri

Optimisme masa depan merupakan perspektif individu terhadap keberhasilan dan kegagalan mereka berlandaskan *explanatory style* yang mengatribusikan kejadian-kejadian positif yang terjadi pada diri seseorang dengan sebab-sebab internal, permanen dan pervasive. Kualitas Hidup dan Dukungan Keluarga diduga merupakan faktor dari optimisme masa depan, Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kualitas hidup dan dukungan keluarga dengan optimisme masa depan pada karyawan. Adapun hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yaitu Ada hubungan antara kualitas hidup dan dukungan keluarga dengan optimisme masa depan, Ada hubungan antara kualitas hidup dengan optimisme masa depan, dan Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan optimisme masa depan.

Populasi yang ada dalam penelitian ini merupakan karyawan yang di PHK selama pandemic Covid-19 di Kelurahan Rajabasa Raya kota Bandar Lampung dengan jumlah 47 karyawan . Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel *Total Sampling* dan yang akan dijadikan sampel pada penelitian ini sebanyak 47 karyawan. Pada teknik pengumpulan data di penelitian ini menggunakan skala psikologi yang meliputi skala optimisme masa depan, kualitas hidup, dan dukungan keluarga. Pada skala optimisme masa depan berjumlah 42 aitem ($\alpha = 0,978$), pada kualitas hidup berjumlah 42 aitem ($\alpha = 0,966$), dan pada dukungan keluarga berjumlah 42 aitem ($\alpha = 0,964$). Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi berganda yang dibantu dengan program SPSS 22.0 for windows.

Hasil penelitian menunjukkan $rx1.2-y = 0,708$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas hidup dan dukungan keluarga dengan optimisme masa depan pada karyawan. Hasil tersebut memberikan sumbangan efektif sebesar

50%. Hasil kedua dengan $rx1-y = 0,690$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang menunjuk kan hubungan positif signifikan antara kualitas hidup degan optimisme masa depan pada karyawan. Hasil ketiga dengan $rx2-y = 0,568$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa ada hubungan positif signifikan antara dukungan keluarga dengan optimisme masa depan pada karyawan.

Kata Kunci : Optimisme Masa Depan, Kualitas Hidup, Dukungan Keluarga



PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin digunakan sebagai pedoman yang mengacu pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, sebagai berikut :

1. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ذ	Dz	ظ	Zh	م	M
ب	B	ر	R	ع	'	ن	N
ت	T	ز	Z	ع	(Koma terbalik di atas)	و	W
ث	Ts	س	S	غ	Gh	ه	H
ج	J	ش	Sy	ف	F	ح	'
ح	<u>H</u>	ص	Sh	ق	Q	ع	(Apostrof, tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)
خ	Kh	ض	Dh	ك	K		
د	D	ط	Th	ل	L	ي	Y

2. Vokal

Vokal Pendek	Contoh	Vokal Panjang	Contoh	Vokal Rangkap
اَ	جَدَلٌ	اَ	سَارَ	أَي... Ai
اِ	سَدِلٌ	اِ	قَيْلٌ	أُو... Au
اُ	ذَكِرٌ	اُ	يَجُوزُ	

3. Ta Marbutah

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasroh dan dhammah, transliterasinya adalah /t/. Sedangkan ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/. Seperti kata : *Thalhah, Raudhah, Jannatu al-Na'im*.

4. Syaddah dan Kata Sandang

Transliterasi tanpa syaddah dilambangkan dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu. Seperti kata : *Nazzala, Rabbana*. Sedangkan kata sandang “al”, baik pada kata yang dimulai dengan huruf qamariyyah maupun syamsiyyah. Contohnya : *al-Markaz, al-Syamsu*.

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Assalamua'alaikum Wr.Wb

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Agustina Safitri
NPM : 1731080074
Program Studi : Psikologi Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Optimisme Masa Depan Karyawan Yang Di PHK Selama Pandemi Covid-19 Ditinjau Dari Kualitas Hidup dan Dukungan Keluarga” merupakan hasil karya peneliti dan bukan hasil plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi, maka peneliti bersedia menerima konsekuensi sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Raden Intan Bandar Lampung.
Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Bandar Lampung, 5 Oktober 2022
Yang menyatakan,

A 10,000 Indonesian Rupiah banknote is shown with a signature over it. The signature is in black ink and appears to be 'Agustina Safitri'. The banknote features the number '10000' and the serial number '4A0F9A CX082823854'.

Agustina Safitri
1731080074



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703531, 780421

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Optimisme Masa Depan Karyawan Yang di PHK
Selama Pandemi Covid-19 Ditinjau dari Kualitas
Hidup dan Dukungan Keluarga

Nama : Agustina Safitri
NPM : 1731080074
Program Studi : Psikologi Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama


MENYETUJUI

Untuk Diseminarkan Dan Dipertahankan Dalam Sidang
Munaqosyah Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung


Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. H. Abdul Malik Ghozali, Lc., MA
NIP. 197005202001121003


Citra Wahyuni, M.Si
NIP. 199303162019032016

Mengetahui
Kepala Prodi Psikologi Islam


Drs. H. M. Nursalim Malay, M.Si
NIP. 196301011999031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703531, 780421

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **Optimisme Masa Depan Karyawan Yang di
PHK Selama Pandemi Covid-19 Ditinjau dari Kualitas Hidup dan
Dukungan Keluarga** disusun oleh **Agustina Safitri NPM : 1731080074**.
Program studi : **Psikologi Islam**. Fakultas : **Ushuluddin Dan Studi
Agama**, telah dimunaqosyahkan pada hari Kamis, tanggal 03 November
2022 :

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : Agung M Iqbal, M. AG

Sekretaris : Angga Natalia, M.I.P

Penguji utama : Dra. Hj. A. Retnoriani, M.Si, Psikolog (.....)

Penguji pendamping I : Dr. H. Abdul Malik Ghozali, M.A (.....)

Penguji pendamping II: Citra Wahyuni, M.SI (.....)

DEKAN

Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama



Dr. Ahmad Isnaeni, M.A
NIP. 195809241990031003

MOTTO

فَاصْبِرْ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَلَا يَسْتَخِفُّكَ الَّذِينَ لَا

يُوقِنُونَ ﴿٦٠﴾

“dan bersabarlah kamu, Sesungguhnya janji Allah adalah benar dan sekali-kali janganlah orang-orang yang tidak meyakini (kebenaran ayat-ayat Allah) itu menggelisahkan kamu”

(QS. Ar-Rum : 60)



PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirohim

Yang Utama Dari Segalanya, sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW. Segala syukur kuucapkan kepadaMu Ya Rabb, karena sudah menghadirkan orang-orang berarti disekeliling saya. Yang selalu memberi semangat dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan karya yang sederhana dalam hal ini membutuhkan perjuangan dalam menyelesaikannya. Maka dengan ini kupersembahkan skripsi ini, kepada :

1. Untuk Orangtua yang paling aku sayangi, ayahku Tabri dan ibuku Suriyah terimakasih sudah memberiku cinta dan kasih sayang, sudah membimbingku, mendidikkku, memberiku pelajaran tentang semua kehidupan, serta doa kalian sehingga aku bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Untuk Adik-Adikku tersayang Rendy Juliansah dan Tasya Oktavia, terimakasih atas semangat yang kalian berikan kepadaku hingga saat selesainya skripsi ini.

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap Agustina Safitri, dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 15 Agustus 1999. Anak pertama dari tiga bersaudara, dengan ayah yang bernama Tabri dan ibu yang bernama Suriyah. Untuk pertama kali menempuh pendidikan di:

1. TK Al-Khairiyah Bandar Lampung, Lulus tahun 2005
2. SD Negeri 1 Rajabasa Raya, Lulus tahun 2011
3. SMP Negeri 8 Bandar Lampung, Lulus tahun 2014
4. SMA Negeri 13 Bandar Lampung, Lulus tahun 2017

Pada tahun 2017 terdaftar sebagai salah satu mahasiswa pada program S1 Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirohim

Assalamuallaikumwarahmatullahiwabarakatuh

Alhamdulillahillobbil'alamin. Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan segala kenikmatan, Ilmu pengetahuan, kemudahan dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam memenuhi gelar Sarjana Psikologi.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, peneliti menyadari bahwa skripsi yang ditulis ini masih jauh dari kata kesempurnaan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan untuk kedepannya. Selain itu, terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dari pihak-pihak yang turut serta dalam memberikan dukungan secara moril maupun materil. Oleh karena itu, dengan segala hormat peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Wan Jamaludin Z, M.Ag., Ph.D selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Ahmad Isnaeni selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.
3. Bapak Drs. Nursalim Malay, M.Si selaku Ketua Prodi Psikologi Islam dan Ibu Annisa Fitriani, S.Psi, MA selaku Sekretaris Prodi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan arahan serta informasi penting dalam hal perkuliahan dan telah menyetujui skripsi saya untuk disidangkan.
4. Bapak Dr. Abdul Malik Ghozali, M.A selaku dosen pembimbing I dan Ibu Citra Wahyuni selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk mendampingi peneliti, memberi arahan, semangat dan memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam penyusunan skripsi ini dengan penuh kesabaran serta dedikasi yang luar biasa untuk peneliti.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mendidik serta memberikan ilmu kepada penulis selama perkuliahan.
6. Lurah Kelurahan Rajabasa Raya Bandar Lampung yang telah membantu peneliti untuk melakukan penelitian di Lingkungan

I dan Lingkungan II dan mempermudah proses administrasi serta izin penelitian.

7. Masyarakat yang merupakan karyawan yang di PHK pada masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Rajabasa Raya Lingkungan I dan Lingkungan III yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi skala pada penelitian ini.
8. Untuk Afrizal Triansyah Saputra terimakasih untuk cinta dan kasihmu yang sudah mendengarkan keluh kesahku serta memberi semangat, canda tawa dan bersedia menemani perjalanan akhir perkuliahan ini dengan baik
9. Untuk sahabat saya sejak awal perkuliahan hingga saat ini Indah Tri Setyawati, Firda Seftiana K, Laili Shabrina, Martha Charani, Putri Dian Lestari, Desti Chintia Romadhon, Indriani Safitri, Rifkia Azzimatunur, M. Rizky Prabowo, Afrizal Miba, Dimas Prastia Putra P, Ericho Dwi Pangestu, Ratna Sari, Uswatun Hasanah, Dio Majid, Abdul Fatah yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membantu dan mendengarkan keluh kesahku, memberikan canda tawa dari awal perkuliahan hingga terselesaikan perkuliahan ini semoga persahabatan kita sampai akhir hayat.
10. Untuk sahabat saya sejak masa sekolah hingga saat ini Sindy Melfa Djs, Agista Wanda Aulia, Septi Lukman, Ayunda Padma Wulandari, Fenny Purnamasari terimakasih untuk cinta dan kasih kalian yang selalu menemani perjalanan ku selama ini agar aku dapat menyelesaikan skripsi ku dengan baik, perbedaan Universitas tidak mematahkan kita untuk saling memberi kasih sayang dan support.
11. Untuk semua teman-teman kelas A Psikologi Islam angkatan 2017 terimakasih atas kebersamaan selama penulis menempuh perkuliahan dan semoga kebersamaan ini terus berlanjut sampai akhir hayat, Aamiin.
12. Teman-teman seperbimbingan yang telah memberikan dukungan dan kebersamaan serta motivasi.
13. Seluruh teman-teman Psikologi angkatan 2017 yang telah membantu dan belajar bersama selama kuliah.
14. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu per satu yang telah berjasa membantu baik secara moril dan materil dalam penyelsaian skripsi.

Peneliti berharap kepada Allah SWT semoga apa yang telah mereka berikan dengan segala kemudahan dan keikhlasannya akan menjadi pahala dan amal yang barokah serta mendapat kemudahan dari Allah SWT.

Wassalamuallaikumwarahmatullahiwabarakatuh

Bandar Lampung, 28 September 2022



Agustina Safitri

1731080074

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
PEDOMAN LITERASI	vii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	ix
MOTTO	x
HALAMAN PERSEMBAHAN	xi
RIWAYAT HIDUP	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian	14
D. Manfaat Penelitian.....	14
E. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Optimisme Masa Depan	
1. Pengertian Optimisme Masa Depan	19
2. Aspek-Aspek Optimisme Masa Depan.....	21
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Optimisme Masa Depan.....	22
4. Optimisme Masa Depan Dalam Perspektif Islam.....	24
B. Kualitas Hidup.....	27
1. Pengertian Kualitas Hidup	27
2. Aspek-aspek Kualitas Hidup	29
3. Kualitas Hidup Dalam Perspektif Islam	31

C. Dukungan Keluarga.....	34
1. Pengertian Dukungan keluarga.....	34
2. Aspek-aspek Dukungan Keluarga	36
3. Dukungan Keluarga Dalam Perspektif Islam	38
D. Dinamika Kualitas Hidup dan Dukungan Keluarga dengan Optimisme Masa Depan.....	39
E. Kerangka Berfikir.....	42
F. Hipotesis	43

BAB III METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian.....	45
B. Definisi Operasional.....	45
C. Subjek Penelitian.....	46
D. Metode Pengambilan Data	48
E. Uji Validitas dan Reliabilitas	51
F. Teknis Analisis Data	51

BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL

A. Orientasi Kanchah Dan Persiapan Penelitian.....	53
1. Orientasi Kanchah	53
2. Persiapan Penelitian.....	53
B. Pelaksanaan Penelitian	55
1. Penentuan Subjek.....	55
2. Pelaksanaan Pengumpulan Data	55
3. Skoring.....	56
C. Hasil Penelitian	56
1. Uji Instrumen	56
2. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian	59
3. Kategori Skor Variabel Penelitian Kategorisasi	60
4. Uji Asumsi.....	65
5. Uji Hipotesis	70
6. Pengujian Sumbangan Efektif Masing-Masing Variabel Independen.....	73
D. Pembahasan	74

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan..... 79
B. Saran..... 79

DAFTAR PUSTAKA 81



DAFTAR TABEL

Tabel. 1	Populasi Penelitian Masyarakat Kelurahan Rajabasa Raya Lingkungan I dan Lingkungan II Sesuai Karakteristik	47
Tabel. 2	Blueprint skala Optimisme Masa Depan	49
Tabel. 3	Blueprint skala Kualitas Hidup	49
Tabel. 4	Blueprint skala Dukungan Keluarga	50
Tabel 5	Uji Validitas Optimisme Masa Depan.....	57
Tabel 6	Uji Validitas Kualitas Hidup	57
Tabel 7	Uji Validitas Dukungan Keluarga	58
Tabel 8	Deskripsi Statistik	60
Tabel 9	Kategorisasi Skor Variabel Optimisme Masa Depan.....	61
Table 10	Kategorisasi Skor Variabel Kualitas Hidup	62
Tabel 11	Kategorisasi Skor Variabel Dukungan Keluarga	64
Tabel 12	Hasil Uji Normalitas.....	65
Tabel 13	Hasil uji Multikolinieritas Coefficients	68
Tabel 14	Hasil Uji Linieritas	70
Tabel 15	<i>R-Square</i>	71
Tabel 16	Rangkuman Hasil Uji Hipotesis Kedua dan Ketiga	72
Tabel 17	Sumbangan Efektif.....	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Hubungan Kualitas Hidup dan Dukungan Keluarga dengan Optimise Masa Depan pada Karyawan.....	42
Gambar 2. Diagram Kategorisasi Optimisme Masa Depan	57
Gambar 3. Diagram kategorisasi kualitas hidup.....	60
Gambar 4. Diagram Kategorisasi Dukungan Keluarga.....	61



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 rancangan Skala Penelitian	86
Lampiran 2 distribusi Data Penelitian	101
Lampiran 3 validitas Dan Reliabilitas	117
Lampiran 4 skala Penelitian	127
Lampiran 5 data Skor Penelitian	137
Lampiran 6 hasil Uji Asumsi.....	139
Lampiran 7 hasil Uji Hipotesis.....	145
Lampiran 8 surat Perizinan Penelitian.....	149
Lampiran 9 kartu Konsultasi	153
Lampiran 10 turnitin.....	159



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Covid-19 merupakan virus yang mewabah nyaris ke seluruh dunia. Keadaan tersebut berdampak sangat besar terhadap sektor kesehatan dan sektor perekonomian. Virus tersebut begitu berbahaya sebab mudah menular dan terkadang mengakibatkan pasien meninggal setelah terinfeksi. Kondisi yang demikian menimbulkan kecemasan dalam masyarakat sehingga mereka cenderung mengurangi mobilitas dengan mengurangi intensitas keluar dari rumah. Hal tersebut berimbas pada perekonomian dan mengakibatkan terjadinya pemutusan hubungan kerja di berbagai sektor bisnis. Salah satu sektor yang terdampak cukup berat adalah pariwisata, dikarenakan penurunan mobilitas masyarakat tentu mengakibatkan penurunan jumlah orang-orang yang berkunjung ke destinasi wisata (WHO, 2020).

Pandemi Covid-19 berdampak ke berbagai macam aspek termasuk dalam hal ketenagakerjaan, banyak karyawan yang sebelumnya mempunyai pekerjaan kemudian di PHK. Pemutusan Hubungan Kerja adalah berhentinya secara permanen hubungan kerja antara pegawai dengan perusahaannya, perpecahan antara perusahaan dan pekerja, perpindahan tenaga kerja ke perusahaan lain ataupun berhentinya pegawai dari perusahaan yang mempekerjakannya dengan berbagai macam alasan. Terdapat dua tipe pemutusan hubungan kerja, yakni: pemutusan hubungan kerja secara sukarela atau yang diprakarsai karyawan (*voluntary turnover*), dan pemutusan hubungan kerja terpaksa atau yang diprakarsai oleh organisasi. Timbulnya pemutusan hubungan kerja membuat perusahaan akan mengalami kerugian karena hal yang tidak dikehendaki oleh perusahaan. Pemutusan hubungan kerja yang terjadi merugikan perusahaan baik dari segi biaya, sumber daya, maupun motivasi karyawan” (Republika.co.id, 2011)

Masa pandemi Covid-19, begitu banyak hal yang berubah dalam kehidupan. Perubahan tersebut dapat diamati dari kebijakan *work from home* bagi para pekerja dan penerapan PJJ bagi anak sekolah. Pandemi Covid-19 masih belum selesai meskipun sudah terjadi selama lebih dari tiga tahun. Dampak yang paling nyata dari pandemi ini terhadap dunia kerja adalah tingginya jumlah pekerja yang dirumahkan bahkan mengalami pemutusan hubungan kerja atau PHK (Kasmir, 2016). Tempo merilis laporan bahwa setidaknya telah mencapai 3,05 juta para pekerja yang mengalami pemutusan hubungan kerja. Masih berlandaskan sumber yang sama, Bappenas sebelumnya memprediksikan jika pada tahun ini pengangguran mencapai 4,2 juta. Sedangkan dalam survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) ditemukan bahwa kelompok yang paling terdampak dari pandemi Covid-19 adalah penduduk yang mempunyai pendapatan rendah dan mereka yang bekerja di sektor informal. Di kawasan perkotaan, keadaan tersebut agak sedikit berbeda sebab sektor yang paling terdampak adalah sektor bisnis dan sektor perdagangan. Selama 9 bulan terakhir, terjadi kenaikan jumlah PHK yang sangat signifikan. Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) pada masa pandemi Covid-19 umumnya terjadi dalam keadaan terpaksa dan untuk mengoptimalkan efisiensi. Selain mengalami PHK, sebagian pekerja juga dirumahkan, sebagian dari mereka kontrak kerjanya diputus sebelum masa berlakunya habis, ada yang upahnya dipotong, bahkan ada yang hanya mendapat upah ketika mereka bekerja sebab pemberlakuan prinsip *no work no pay* (tidak bekerja, tidak dibayar) (Badan Pusat Statistika, 2020).

Berlandaskan laporan dari kementerian ketenagakerjaan, sampai dengan 12 Mei 2020, setidaknya sejumlah 1.722.958 orang mengalami pemutusan hubungan kerja ataupun dirumahkan. Kejadian tersebut mengakibatkan masyarakat menjadi resah dan berdampak terhadap kondisi psikologis mereka. Kemudian dalam riset yang dilakukannya, (Suryahadi et al., 2020) memaparkan tingkat kemiskinan rata-

rata di Indonesia diprediksikan akan mengalami kenaikan pada akhir tahun 2020, dan kenaikan tersebut akan mengakibatkan 8 juta penduduk akan mengalami kemiskinan baru yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19 ini (Hasibuan, 2019).

Secara fundamental, pemutusan hubungan kerja adalah keputusan yang sebisa mungkin tidak dilakukan. Namun, secara empiris, keputusan tersebut kerap terjadi dalam bisnis. Pemutusan hubungan kerja merupakan diberhentikannya individu sebagai anggota sebuah organisasi yang disertai pemberian imbalan kerja oleh organisasi terkait. Dalam teori manajemen sumber daya manusia, PHK disebut dengan istilah *turnover*. *Turnover* (pemutusan hubungan kerja) karyawan merupakan permasalahan lama yang telah ditempuh para pengusaha semenjak era revolusi industri. Lingkungan kerja yang negatif, upah yang terlalu rendah, jam kerja yang melebihi batas, dan tidak adanya tunjangan sosial merupakan penyebab utama timbulnya *turnover*.

Pemutusan hubungan kerja membuat tenaga kerja menghilang ataupun pergi dari perusahaan sehingga perusahaan harus menggantinya dengan tenaga kerja yang baru. Terkait hal tersebut, terdapat biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan dari awal rekrutmen sampai dengan memperoleh tenaga kerja yang siap melaksanakan pekerjaan di perusahaan tersebut. Apabila hal ini terjadi di level manajemen lini menengah, maka bisa dipastikan jika perusahaan akan menanggung kerugian yang semakin besar. Pemutusan hubungan kerja juga memutuskan hubungan antar pekerja, baik hubungan kerja maupun hubungan sosial. Dalam suatu perusahaan, sebenarnya pemutusan hubungan kerja akan mengakibatkan kerugian bagi pengusaha dan pekerja (Aziz & Noviekayati, 2016).

Karyawan merupakan salah satu individu yang utama dalam suatu perusahaan, karena tanpa adanya karyawan

aktifitas perusahaan tidak akan terlaksana. karyawan adalah orang yang menjual jasa (tenaga ataupun pikiran) dan mendapatkan kompensasi yang besarnya telah lebih dulu ditentukan. Sedangkan karyawan didefinisikan oleh sebagai penduduk dalam usia kerja (usia 15-64 tahun) atau jumlah keseluruhan penduduk di suatu negara yang menghasilkan barang ataupun jasa apabila terdapat permintaan terhadap tenaga ataupun pikiran mereka dan apabila mereka berkemauan untuk mengambil bagian dalam kegiatan yang dilaksanakan. Karyawan adalah aset perusahaan yang kehadirannya sangat krusial bagi proses produksi suatu perusahaan (Saydam, G. 2000.).

Karyawan disebut juga dengan tenaga kerja. Dalam Pasal 1 Ayat 2 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan disebutkan “tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat” (Farianto & Darmanto Law Firm, 2009). Karyawan juga menjadi salah satu elemen penting dalam suatu perusahaan, sebab jika tidak ada andil dari karyawan maka aktivitas perusahaan tidak akan bisa berjalan dengan semestinya. Karyawan juga berpartisipasi secara aktif dalam penetapan rencana, sistem, proses, dan tujuan yang hendak dicapai (Kasmir, 2016).

Masyarakat memerlukan suatu faktor protektif yang mampu membuat kesejahteraan mereka terjaga dari masalah psikologis dan sosial yang bisa terjadi kapan saja, salah satu faktor protektif tersebut adalah optimisme. Individu yang mempunyai optimisme dalam dirinya akan mampu bertahan dalam situasi dan kondisi yang sulit, contohnya mereka mempunyai mental yang lebih stabil sehingga tidak mudah stress ketika terjadi PHK besar-besaran sebagai akibat dari pandemi Covid-19 yang tak berkesudahan. Kualitas hidup yang baik dan dukungan keluarga akan mampu membantu meniyasati masalah yang tengah dialami oleh individu

sehingga ia tak terjatuh dalam keputusan. Permasalahan yang terjadi akibat Covid-19 membagi masyarakat secara umum menjadi dua jenis, yaitu: masyarakat yang mampu dan masyarakat yang tidak mampu bertahan. Hal tersebut merupakan agresivitas destruktif sebagai fenomena perilaku patologis yang menjadi refleksi dari degradasi mental pada individu yang diungkapkan melalui berbagai bentuk yang berbeda-beda (Fergus et al., 2005)

Menghadapi pemutusan hubungan kerja, tentu saja tiap individu mempunyai respons yang berbeda-beda. Menurut (Looker et al., 2005) “sebagian besar individu akan mengalami stres ketika dihadapkan dengan PHK, karena penghasilan yang didapat akan terhenti, terjadi penurunan kekuatan fisik, adanya perasaan kesepian, dan berhenti dari berbagai kegiatan yang menyenangkan dan hal ini mengakibatkan suatu perubahan dalam kehidupan seseorang dan memerlukan suatu penyesuaian yang baru bagi individu, salah satu bentuk penyesuaiannya yaitu optimisme” (Makki, 2020).

Salah satu aspek kepribadian yang penting dalam diri individu adalah optimisme dikarenakan optimisme tersebut akan mendorong perkembangan pikiran yang positif. Optimisme menimbulkan pemikiran bagaimana individu mengetahui apa yang diinginkannya dan diharapkannya akan dapat diraih selama ia terus mengupayakannya. Optimisme juga akan membantunya dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi. Optimisme merupakan salah satu faktor dalam psikologi positif yang terbukti mampu memberi pengaruh pada kehidupan individu. Optimisme berkorelasi erat dengan berbagai capaian positif yang diinginkan individu, misalnya mempunyai moral yang bagus, meraih prestasi yang baik, kondisi kesehatan yang bagus, dan kemampuan untuk menghadapi berbagai permasalahan yang ada. Chang, L dan McBride (1996) mengutarakan “optimisme

terbentuk dalam satu bentuk psikologi positif yang terdapat pada seorang individu” (Shofia, 2009).

Menurut Slamet (2014) Optimisme adalah sikap individu yang mempunyai harapan kuat mengenai segala sesuatu meskipun sedang menghadapi masalah, karena individu tersebut yakin mampu memecahkannya. Selanjutnya (Adilia, 2010) menambahkan saat mengalami kekecewaan, individu yang optimis berorientasi menerima dengan respon aktif, tidak putus asa, mempersiapkan tindakan ke depan, mencari pertolongan, serta melihat kegagalan sebagai sesuatu yang dapat diperbaiki. Maka dari itu, karyawan yang terkena PHK pada masa Pandemi Covid-19 perlu bersikap optimis supaya tidak mudah berputus asa ketika mengalami berbagai kesulitan terkait ekonomi yang sulit dan terus berupaya mencari jalan keluar ketika menemui hambatan.

Goleman (2015) Memandang optimisme melalui titik pandang kecerdasan emosional, yaitu suatu ketahanan diri pada individu supaya jangan sampai terjatuh kedalam masa kebodohan, keputus asa dan depresi apabila mendapat kesulitan. Sedangkan menurut (Ghufron & Risnawita) Optimisme merupakan suatu komponen psikologi positif yang dihubungkan dengan emosi positif dan perilaku positif yang menimbulkan kesehatan, hidup yang bebas tidak merasakan stress, hubungan sosial dan fungsi sosial yang baik. David (2006) berpandangan jika “optimisme merupakan sebuah konsep penting dalam psikologi, yang dapat memprediksi bagaimana seseorang bereaksi pada situasi yang penuh dengan tekanan”.

Berikut merupakan Tafsir Al-Qur'an mengenai optimisme.

﴿ قُلْ يَاعِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا
مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا ۗ إِنَّهُ هُوَ

الْغَفُورُ الرَّحِيمُ ﴿٥٣﴾

Artinya : "Hai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dialah yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang". (QS. Az Zumar : 53)

Menurut Math'am bin Addiy, Ayat ini mempunyai maksud agar tiap individu jangan pernah merasa berputus asa terhadap sesuatu yang belum dapat diraih sebab di balik kesulitan ada kemudahan dan terusah selalu bersikap optimis dan berusaha sebab Allah senantiasa memberi kemudahan pada orang-orang yang tidak mudah berputus asa. Allah akan memberi pengampunan pada dosa-dosa tiap manusia yang lalai dan kemudian bertobat dikarenakan Allah adalah zat yang Maha pengampun lagi Maha Penyayang (Tafsir Al-Qur'an/Tafsir Al-Sam'ani:475)

Sikap optimisme dapat menjadi kekuatan bagi karyawan dalam menghadapi masalah pemutusan hubungan kerja. Hal ini dikarenakan dengan sikap optimisme, seorang karyawan mampu menetapkan tujuan dalam proses mencari pekerjaan ditempat yang baru setelah mengalami pemutusan hubungan kerja dan juga akan berusaha lebih maksimal guna mencapai tujuan kesuksesan dimasa depan. Hal ini disebabkan

bahwa tiap karyawan akan menghadapi tantangan dan proses yang berbeda dalam mencari kerja, entah itu rasa pesimis, rasa malas, dan juga kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar untuk mencari pekerjaan baru akibat ia terkena pemutusan hubungan kerja.

Saat menghadapi berbagai kesulitan yang diakibatkan oleh banyaknya pekerjaan di kantor/perusahaan, karyawan membutuhkan peran dukungan keluarga dan kualitas hidup pada dirinya. Menurut (Orley, 1996) kualitas Hidup adalah tanggapan individu mengenai kedudukannya dalam hidup dan kaitannya dengan budaya dan tatanan nilai dimana individu tersebut tinggal dalam hubungannya dengan tujuan, harapan, standar dan keinginan. Sedangkan (Renwick et al., 1996) berpandangan bila “kualitas hidup sebagai sudut pandang individu terhadap kepuasan, kebahagiaan, moral dan kesejahteraan hidupnya. Pada dasarnya, kualitas hidup diakui sebagai konsep yang mewakili respon individu terhadap efek penyakit fisik, mental dan sosial pada kehidupan sehari-hari yang mempengaruhi sejauh mana kepuasan pribadi dengan keadaan hidup dapat dicapai” (Renwick et al., 1996) Lebih lanjut, (Stancliffe, 2004) menambahkan jika “kualitas hidup menunjukkan kondisi yang diinginkan seseorang terkait dengan rumah dan lingkungan masyarakat, sekolah atau kerja, serta kesehatan dan kesejahteraan”.

Menurut Taylor, Kualitas hidup merupakan kemampuan individu untuk memaknai fungsi sosial, psikologis, fisik, dan pekerjaan yang termasuk kedalam indikator kemampuan beradaptasi dalam suatu masalah. Sedangkan kualitas hidup didefinisikan oleh Padilla dan Grant sebagai pernyataan pribadi dari kepositifan atau negative atribut yang mencirikan kehidupan seseorang dan menggambarkan kemampuan individu untuk fungsi kepuasan dalam melakukannya. Kualitas hidup yang baik ditemukan pada seseorang yang dapat menjalankan fungsi dan perannya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik, sesuai tahap

perkembangannya. Dalam pandangan (Renwick et al., 1996) “kualitas hidup individu dapat dilihat dari lima hal, yaitu produktivitas kerja, kemampuan intelektual, stabilitas emosi, perannya dalam kehidupan sosial, serta ditunjukkan dengan adanya kepuasan hidup yang baik dari segi materi maupun non-materi” (Candrasari, 2013).

Penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh (Snyder & Lopez, 2007) memperoleh hasil yang menyatakan kualitas hidup dapat memperoleh pengaruh dari terdapatnya harapan supaya tercapainya kualitas hidup lebih baik. Tinggi rendahnya harapan seseorang, ditunjukkan melalui seberapa besar usahanya dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Usaha individu dalam pencapaian optimisme yang baik selain dari kualitas hidup tentunya membutuhkan dukungan dari lingkungan sekitar yaitu keluarga.

Dukungan Keluarga menurut (Friedman, 2013) adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Jadi dukungan keluarga merupakan suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikan. Individu yang berada dalam lingkungan sosial yang baik umumnya memiliki kondisi yang baik dibandingkan rekannya yang tanpa keuntungan. Karena dukungan keluarga dipercaya mampu mengurangi atau menopang efek kesehatan mental individu. Dukungan keluarga adalah bantuan yang dapat diberikan kepada anggota keluarga lain berupa barang, jasa, informasi dan nasihat yang mampu membuat penerima dukungan akan merasa disayang, dihargai, dan tenteram. Dukungan ini merupakan sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit. Anggota keluarga memandang bahwa individu yang bersifat menolong akan selalu siap memberi pertolongan dan bantuan yang mungkin diperlukan. Dukungan keluarga

diterima salah satu anggota keluarga dari anggota keluarga yang lain dalam rangka menjalankan fungsi-fungsi yang terdapat dalam sebuah keluarga. Bentuk dukungan keluarga terhadap anggota keluarga adalah secara moral atau material (Misgiyanto & Susilawati, 2019).

Apabila individu memperoleh dukungan dari pihak lain, maka dukungan tersebut akan mampu menekan perkembangan dari permasalahan yang dihadapi. Individu yang didukung pihak lain cenderung akan lebih berhasil memecahkan permasalahan dibanding orang yang tidak didukung pihak lain. Definisi klasik (struktural-fungsional) mengenai keluarga, menurut sosiolog George Murdock keluarga adalah kelompok sosial yang mempunyai karakteristik yang sama yaitu kerjasama ekonomi, dan terjadinya proses reproduksi. Dukungan keluarga salah satu hal yang bermanfaat ketika individu mengalami stres. Dukungan ini merupakan sesuatu yang sangat ampuh pengaruhnya terlepas dari strategi mana yang digunakan untuk mengatasi stress. Lothman dan Pianta (dalam Goldstein, 2000) berpendapat bila pekerja dan keluarga mempunyai hubungan yang baik maka keduanya memiliki kualitas interaksi yang baik pula, dan dapat menjadi faktor kesuksesan karyawan untuk menyelesaikan masalah karyawan secara mandiri, dan beradaptasi dengan lingkungan masyarakat sekitar (Misgiyanto & Susilawati, 2019).

Berlandaskan pemaparan yang telah disampaikan, dapat diketahui bahwa keluarga mempunyai peranan yang sangat penting sebagai salah satu faktor untuk mencapai optimisme masa depan dari karyawan yang di-PHK. Keluarga merupakan unit terkecil sebelum terjun ke dalam masyarakat, sebab di dalam keluarga pada umumnya terjadi interaksi antar anggota keluarga, terdapat dukungan secara penuh yang ditunjukkan melalui perlakuan tertentu seperti penerimaan dan sikap menyayangi antar anggota keluarga. Perlakuan itu dapat berupa pemberian dukungan emosional, dukungan

penghargaan dan dukungan emosi. Sudah semestinya anggota keluarga menyampaikan dukungan dan berkomunikasi intens dengan anggota lainnya. Saat hal tersebut terjalin dengan baik, maka akan berpengaruh besar dalam pembentukan optimisme masa depan, dan mewujudkan kualitas hidup yang baik untuk masa depannya.

(Primardi & Hadjam, 2010) melaksanakan penelitian yang berjudul “Optimisme, Harapan, Dukungan Sosial Keluarga, dan Kualitas Hidup Orang dengan Epilepsi”. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dan kuesioner pada 5 orang pasien Klinik Epilepsi di Jakarta dan 4 orang di Semarang dan Yogyakarta. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa optimisme, harapan, dukungan sosial keluarga berkontribusi signifikan pada kualitas hidup. Ditemukan pula bahwa secara parsial kualitas hidup dengan optimisme berkorelasi positif. Sedangkan berdasarkan wawancara yang dilaksanakan menunjukkan hasil bahwa kualitas hidup secara efektif mendapat pengaruh dari kesehatan fisik (aura, fungsi kognitif dan fisik), kesehatan psikis (kecemasan, kepercayaan diri, rasa malu, optimisme, harapan), serta kesehatan sosial (stigma, diskriminasi, dukungan sosial, peran sosial di pekerjaan dan pendidikan). Upaya guna membuat kualitas hidup ODE meningkat tidak hanya terfokus pada seberapa epilepsi yang diidap, namun juga terkait dengan efek sosial dan psikologis.

Terdapat juga penelitian sebelumnya yang telah dilaksanakan (Nufus & Tatar, 2017) yang berjudul “Hubungan antara Optimisme dengan Kualitas Hidup pada Pasien Kanker”. Dalam penelitian ini, tidak ditemukan korelasi antara optimisme dengan kualitas hidup pada pasien kanker. Hal tersebut mengindikasikan bila optimisme tidak menjadi faktor tunggal yang memberi pengaruh pada kualitas hidup individu, namun masih terdapat faktor lain seperti spiritualitas, dukungan sosial dan stadium atau tingkatan penyakit. Saran yang dapat disampaikan bagi peneliti yang

mengkaji variabel yang sama adalah diharapkan menambah jumlah subjek penelitian yang dikaji. Kemudian disarankan pula guna mengorelasikan optimisme dan kualitas hidup dengan berbagai faktor lain seperti dukungan sosial, spiritualitas, serta faktor budaya. Saran selanjutnya adalah penelitian selanjutnya disarankan untuk mempergunakan metode kualitatif dalam rangka memperoleh data yang lebih mendalam terkait dinamika psikologi pasien kanker, khususnya yang berkorelasi dengan variabel optimisme dan kualitas hidup.

Terdapat juga penelitian sebelumnya yang telah dilaksanakan (Ruby, 2015) yang berjudul “Optimisme Masa Depan Narapidana Ditinjau Dari Dukungan Sosial Keluarga”. Pada penelitian ini, dukungan sosial keluarga berkorelasi positif dan sangat signifikan dengan optimisme masa depan. Hal tersebut berarti apabila dukungan sosial keluarga makin tinggi, maka optimisme masa depan juga akan makin tinggi. Demikian pula sebaliknya apabila dukungan sosial keluarga makin rendah, maka optimisme masa depan juga akan makin rendah.

Berlandaskan berbagai pembahasan yang telah disampaikan optimisme masa depan dan hal-hal yang mempengaruhinya, maka hal tersebut bersesuaian dengan ayat yang terdapat Al-Quran manusia selayaknya untuk senantiasa bertawakal dalam mencari rezeki. Berikut merupakan firman Allah terkait optimisme masa sebagaimana tertulis dalam Qur'an surat Az-Zumar ayat 53, yang berbunyi:

﴿ قُلْ يَاعِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا

مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا ۚ إِنَّهُ هُوَ

الْغَفُورُ الرَّحِيمُ ﴿٥٧﴾

"Hai hamba-hamba-ku yang malampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dia-lah yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang".

Ayat ini menyampaikan bahwa manusia hendaknya senantiasa bertakwa pada Allah SWT. Dengan senantiasa bertakwa dan bertawakal maka Allah menjanjikan pada hambanya bahwa mereka akan diberikan jalan terbaik serta rizki.

Berlandaskan penjabaran yang telah diuraikan dan penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, maka penulis tertarik guna melakukan pengkajian terkait hubungan antara kualitas hidup dan dukungan keluarga dengan optimisma masa depan pada karyawan yang di PHK pada masa pandemi covid-19

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara Kualitas Hidup dan Dukungan Keluarga dengan Optimisme Masa Depan Karyawan yang di PHK selama Pandemi Covid-19?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilaksanakan ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan antara Kualitas Hidup dan Dukungan Keluarga dengan Optimisme masa depan Karyawan yang di PHK pada masa Pandemi Covid-19
2. Untuk mengetahui hubungan antara Kualitas Hidup dengan Optimisme masa depan Karyawan yang di PHK pada masa Pandemi Covid-19
3. Untuk mengetahui hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Optimisme masa depan Karyawan yang di PHK pada masa Pandemi Covid-19

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian yang dilaksanakan mampu memberi manfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis. Berikut merupakan pemaparan dari manfaat dari pelaksanaan penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat teoritis

Diharapkan penelitian yang dilaksanakan ini mampu memberi kontribusi bagi ilmu pengetahuan secara umum dan mampu menambah referensi mengenai optimisme masa depan karyawan yang mengalami PHK pada masa Pandemi Covid-19.

2. Manfaat praktis

Diharapkan penelitian yang dilaksanakan ini mampu memberi sudut pandang lain terkait Kualitas Hidup dan Dukungan Keluarga terhadap Optimisme masa depan bagi Karyawan yang mengalami PHK pada masa Pandemi Covid-19

a. Bagi Karyawan, penelitian yang dilaksanakan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi berupa informasi yang positif dan memberi masukan bagi karyawan jika Kualitas Hidup dan Dukungan Keluarga berkorelasi dengan Optimisme masa depan. Setelah mengetahui topik tersebut maka karyawan diharapkan mampu membuat Kualitas Hidup semakin meningkat dan melihat adanya

Dukungan Keluarga sehingga mampu memingkatkan Optimisme masa depan karyawan.

b. Bagi pemilik perusahaan penelitian yang dilaksanakan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi berupa pemahaman pada pemilik perusahaan guna memberikan dukungan secara penuh serta mampu meningkatkan Kualitas Hidup dan Dukungan Keluarga dengan Optimisme masa depan pada karyawan. Hal tersebut dapat diusahakan melalui pengadaan rapat terkait perusahaan tersebut, juga dapat diusahakan melalui pelatihan ataupun seminar ilmiah terkait bagaimana Kualitas Hidup, Dukungan Keluarga, dan yang paling utama mengenai Optimisme masa depan.

c. Bagi Keluarga, penelitian yang dilaksanakan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi berupa pemahaman pada keluarga terkait dengan pentingnya Kualitas Hidup pada Karyawan serta Dukungan Keluarga agar selalu diberikan kepada karyawan dan juga yang paling utama yakni pentingnya Optimisme masa depan sebagai langkah awal karyawan yang di PHK dalam mencapai tujuan masa depannya.

E. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam rangka menunjang berbagai penjelasan yang telah dipaparkan, maka penulis berupaya guna mencari berbagai kajian literatur yang bersumber dari penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Selain itu, dalam rangka terhindar dari terdapatnya jiplakan dalam penelitian yang dilaksanakan ini dan terpenuhinya kode etik penulisan penelitian ilmiah, maka riset terhadap berbagai penelitian terdahulu yang relevan perlu dilaksanakan. Hal ini bertujuan menegaskan penelitian dan sebagai bagian dari pendukung teori untuk menetapkan pola pikir dalam penyusunan penelitian ini.

Berdasarkan pencarian yang telah dilakukan, penulis menemukan sejumlah penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilaksanakan. Walaupun terdapat korelasi dalam pembahsannya, tetapi tetap terdapat perbedaan dengan penelitian

sebelumnya. Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu tersebut, yaitu:

1. Penelitian yang dilaksanakan (Ruby, 2015) yang berjudul “Optimisme Masa Depan Narapidana Ditinjau Dari Dukungan Sosial Keluarga”. Dalam penelitian ini ditemukan korelasi yang positif dan signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan optimisme masa depan. Pada penelitian ini, sampelnya terdiri atas 100 orang narapidana laki-laki dan perempuan yang usianya lebih dari 18 tahun di Lembaga Pemasyarakatan Klas II-A Sragen. Teknik guna mengambil sampel yang dipergunakan ialah *purposive sampling*. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh (Ruby, 2015) dengan penelitian ini terletak pada variabel terikat dan variabel bebas yaitu variabel terikat optimisme masa depan dan variabel bebas dukungan keluarga. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada subjek dan teknik pengambilan sampel, subjek penelitian terdahulu ialah narapidana sedangkan penelitian yang dilakukan sekarang ialah karyawan yang di PHK, teknik sampling yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu menggunakan *purposive sampling* sedangkan penelitian yang dilakukan sekarang menggunakan *total sampling*.
2. Penelitian yang dilaksanakan (Nufus & Tatar, 2017) yang berjudul “Hubungan Antara Optimisme Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Kanker”. Dalam penelitian ini tidak ditemukan korelasi antara optimisme dengan kualitas hidup pada pasien kanker. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh (Nufus & Tatar, 2017) dengan penelitian ini terletak pada metode penelitian yang menggunakan metode penelitian kuantitatif. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada subjek dan teknik pengambilan sampel, subjek penelitian terdahulu ialah pasien kanker sedangkan penelitian sekarang menggunakan karyawan yang di PHK, teknik

pengambilan sampel pada penelitian terdahulu menggunakan *quota sampling* dengan jumlah 60 pasien kanker sedangkan penelitian sekarang menggunakan *total sampling* dengan jumlah 47 karyawan yang di PHK di Kelurahan Rajabasa Raya

3. Penelitian yang sudah dilaksanakan oleh (Primardi & Hadjam, 2010) yang berjudul “Optimisme, Harapan, Dukungan Social Keluarga, Dan Kualitas Hidup Orang Dengan Epilepsi” persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sekarang yaitu pada variabel bebas yang menggunakan dukungan keluarga. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada subjek, penelitian terdahulu menggunakan subjek pasien di poli epilepsi Departemen Neurologi Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan subjek karyawan yang di PHK pada masa pandemic Covid-19.
4. Penelitian yang dilaksanakan oleh (vebrinina, 2008) yang berjudul “Hubungan antara persepsi Dukungan Keluarga dengan Optimisme Masa Depan pada remaja tunarungu” Remaja tunarungu atau penyandang cacat lainnya mempunyai suatu harapan untuk berhasil akan masa depannya seperti orang normal lainnya yang mempunyai kesempatan untuk berhasil. Ketika individu memiliki optimisme hidup dan semangat yang tinggi secara nyata mereka dapat meraih masa depan yang diinginkan. Dalam penelitian ini membuktikan bahwa salah satu remaja tunarungu bernama Galuh seorang tunarungu lulusan Universitas Gajah Mada membuktikan bahwa ia dapat lulus kuliah walaupun mengalami kesulitan dalam menangkap apa yang disampaikan oleh dosen dengan berusaha ia dapat meraih cita-citanya. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada variabel bebas dan variabel terikat yang mana menggunakan dukungan keluarga sebagai variabel bebas

dan optimisme masa depan sebagai variabel terikat. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada subjek penelitian yang menggunakan Remaja Tunarungu sedangkan penelitian sekarang menggunakan subjek karyawan yang di PHK.

5. Penelitian yang dilaksanakan oleh (Miraj, 2020) yang berjudul “Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga terhadap Optimisme pada Mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi di fakultas psikologi uin ar-raniry” dalam penelitian ini ditemukan bahwa terdapat mahasiswa yang tidak dapat menyelesaikan skripsi dalam kurun waktu 6 bulan sampai dengan 1 tahun. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial keluarga dan optimisme. Terdapat korelasi positif antara dukungan sosial keluarga dan optimisme. Semakin tinggi dukungan sosial keluarga, semakin tinggi pula optimisme mahasiswa. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada teknik pengambilan sampel yang mana menggunakan *Total Sampling*. Perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang yaitu terletak pada subjek yang mana penelitian sekarang menggunakan karyawan yang di PHK sebanyak 47 karyawan sedangkan penelitian terdahulu menggunakan mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi sebanyak 84 mahasiswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat hubungan yang sangat signifikan antara kualitas hidup dan dukungan keluarga dengan optimisme masa depan pada karyawan yang di PHK pada masa pandemic Covid-19 di Kelurahan Rajabasa Raya, Bandar Lampung. Dapat dilihat dari hasil penelitian dari nilai $R_{x1.2y}=0,708$ dengan nilai $F=22.124$ dan $p=0,000$ ($p<0,01$). Hasil yang diperoleh memberikan sumbangan efektif total sebesar 50% dan 50% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.
2. Terdapat hubungan positif signifikan antara kualitas hidup dengan optimisme masa depan pada karyawan dengan nilai koefisien korelasi $r_{x1y}= 0,690$ dan $p=0,000$ ($p<0,01$). Hasil yang diperoleh menunjukkan variabel optimisme masa depan memberikan sumbangan efektif sebesar 38,2%. Sedangkan
3. Terdapat hubungan positif signifikan antara dukungan keluarga dengan optimisme masa depan pada karyawan dengan nilai koefisien korelasi $r_{x2y}= 0,568$ dan $p=0,000$ ($p<0,01$). Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel dukungan keluarga memberikan sumbangan efektif sebesar 11,8%

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan saran :

1. Bagi Subjek Penelitian

Karyawan diharapkan agar mampu mempersiapkan diri dan tetap optimis dalam menghadapi masalah di masa sekarang karna di PHK dan karyawan juga mampu membuat target terlebih dahulu dengan mencari informasi sebanyak-banyaknya untuk mencari pekerjaan ditempat yang baru karena untuk mempersiapkan karir selanjutnya setelah di PHK

dengan begitu akan mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Indonesia dari kalangan menengah.

2. Bagi Orang Tua

Kepada orang tua diharapkan agar tetap memberikan dukungan kepada keluarga agar tidak terjerumus dan frustrasi akibat masalah yang sedang di hadapi karna pandemic Covid-19 ini jangan memaksakan kehendak dari orang tua agar anggota keluarga dapat melakukan sesuatu dengan baik jika sesuai dengan pekerjaan selanjutnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Kepada penelitian selanjutnya, dari hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambahkan informasi dan data tambahan bagi peneliti lain yang mau melakukan penelitian yang serupa. Dan jika ingin melakukan penelitian bisa memakai beberapa faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini, sebanyak 50% yang dapat mempengaruhi optimisme masa depan.



DAFTAR PUSTAKA

- Adilia, M. D. (2010). Hubungan Self Esteem dengan Optimisme Meraih Kesuksesan Karir pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta [UIN Syarif Hidayatullah Jakarta]. In *Skripsi* (Issues 5-Oct-2012). <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/3435>
- Ambari, K. P. M. (2010). *Semarang*. Universitas Diponegoro.
- Aziz, M. R., & Noviekayati, I. (2016). Dukungan Sosial, Efikasi Diri dan Resiliensi Pada Karyawan yang Terkena Pemutusan Hubungan Kerja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 5(1), 61–70. <https://doi.org/10.30996/persona.v5i01.742>
- Azwar, S. (2010). *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistika. (2020). *Keadaan Pekerja di Indonesia Agustus 2020*.
- Carver, C. S., Scheier, M. F., & Segerstrom, S. C. (2010). Optimism. *Clinical Psychology Review*, 30(7), 879–889. <https://doi.org/10.1016/j.cpr.2010.01.006>
- Farianto & Darmanto Law Firm. (2009). *Himpunan Putusan Mahkamah Agung Dalam Perkara PHI Tentang Pemutusan Hubungan Kerja*. Rajawali Press.
- Fergus, R., Fei-Fei, L., Perona, P., & Zisserman, A. (2005). Learning Object Categories from Google's Image Search. *Proceedings of the IEEE International Conference on Computer Vision*, 2(1), 1816–1823. <https://doi.org/10.1109/ICCV.2005.142>
- Galloway, S., Bell, D., Hamilton, C., & Scullion, A. (2006). Quality of life and well-being: measuring the benefits of culture and

- sport. A literature review. In *Quality of Life and Well-being: Measuring the Benefits of Culture and Sport: Literature Review and Thinkpiece*.
- Gross, J. J., & Thompson, R. A. (2007). Emotion Regulation: Conceptual Foundations. In *Handbook of emotion regulation*. The Guilford Press.
- Hatifah, S., & Nirwana, D. (2014). Pemahaman tentang Optimisme. *Jurnal Studia Insania*, 2(2), 115–130. <https://doi.org/10.18592/jsi.v2i2.1096>
- Heinicke, C. M., Friedman, D., Presscott, E., Punchel, C., & Sale, J. S. (1973). The organization of day care: Considerations relating to the mental health of child and family. In *American Journal of Orthopsychiatry* (Vol. 43, Issue 1, pp. 8–22). American Orthopsychiatric Association, Inc. <https://doi.org/10.1111/j.1939-0025.1973.tb00779.x>
- Isnaeni et al., 2012. (2012). *Hubungan Dukungan keluarga Terhadap Respon Kecemasan Saat Operasi*. 9–33. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1134/4/4>. Chapter 2.pdf
- Kasmayati. (2013). Optimisme Remaja Penyandang Cacat Akibat Kecelakaan. *Empathy: Jurnal Fakultas Psikolog*, 2(1).
- Kasmir. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Lawson, M. K. (2004). Harold I. In *Oxford Dictionary of National Biography*. <http://www.oxforddnb.com/view/article/12359>
- Lestari, S. (2017). Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. file:///C:/Users/User/Downloads/fvm939e.pdf
- Looker, T., Gregson, O., & Setiawati, H. (2005). *Managing Stress Mengatasi Stres Secara Mandiri; Alih Bahasa, Haris Setiawati*.

- Makki, S. (2020). Analisis Dampak Work From Home pada karyawan di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Psikologi Sosial*, 5(1), 641. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.563>
- Malayu S. P. Hasibuan, Manajemen Sumber Daya Manusia , edisi revisi, Bumi Aksara, Jakarta, 2019. (n.d.). *Manajemen Sumber Daya Manusia*.
- Miraj, S. F. (2020). *Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga terhadap Optimisme pada Mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi di fakultas psikologi uin ar-raniry*.
- Misgiyanto, & Susilawati, D. (2019). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Penderita Kanker Serviks Paliatif. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 22(2), 92–100.
- Nufus, F. F., & Tatar, F. M. (2017). Hubungan Antara Optimisme Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Kanker. *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi*, 2(1), 65. <https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v2i1.1825>
- Nur Ghufron, R. R. (n.d.). *Nur Ghufron, M. 1978- (pengarang); Rini Risnawitaq S. (pengarang); Rose Kusumaningratri (editor). (2017). Teori-teori psikologi M. Nur Ghufron & Rini Risnawitaq S. ; editor, Rose Kusumaningratri. Yogyakarta Ar-Ruzz Media.,*
- Nurtjahjanti, H., & Ratnaningsih, I. Z. (2011). Hubungan Kepribadian Hardiness Dengan Optimisme Pada Calon Tenaga Kerja Indonesia (Ctki) Wanita Di Blkn Disnakertrans Jawa Tengah. *Jurnal Psikologi Undip*, 10(2), 126–132. <https://doi.org/10.14710/jpu.10.2.126-132>
- Orley, J. (1996). WHOQOL-BREF : introduction, administration, scoring and generic version of the assessment : field trial version, December. In *World Health Organization* (pp. 1–16). <http://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/63529/WHOQOL-BREF.pdf?sequence=1&isAllowed=y>

- Primardi, A., & Hadjam, M. (2010). Optimisme, Harapan, Dukungan Sosial Keluarga, dan Kualitas Hidup Orang Dengan Epilepsi. *Jurnal Ilmiah Psikologi Gunadarma*, 3(2). <https://doi.org/10.35760/psi>
- Putrianti, F. G. (2007). Kesuksesan peran ganda wanita karir ditinjau dari dukungan suami, optimisme, dan strategi coping. *Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi*, 9(1), 3–17.
- Rachman, A., & Indriana, Y. (2013). Hardiness Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi Ditinjau Dari Tingkat Optimisme. *None*, 2(4), 43–52.
- Renwick, R., Brown, I., & Nagler, M. (Eds.). (1996). Quality of life in health promotion and rehabilitation: Conceptual approaches, issues, and applications. In *Quality of life in health promotion and rehabilitation: Conceptual approaches, issues, and applications*. (pp. xvii, 437–xvii, 437). Sage Publications, Inc.
- Republika.co.id. (2011). *Di Sukabumi, Ratusan Buruh Di-PHK Secara Massal*. <https://republika.co.id/berita/regional/nusantara/11/08/22/lqbl7v-di-sukabumi-ratusan-buruh-diphk-secara-massal>
- Ruby, A. C. (2015). *Optimisme Masa Depan Narapidana Ditinjau Dari Dukungan Sosial Keluarga*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sarafino, Smith, Timothy W., King, David B., DeLongis, Anita., E. P. (2020). *Health psychology : biopsychosocial interactions*.
- Sarafino, E. P. (2019). *Health Psychology : biopsychosocial interactions*. JOHN WILEY.
- Saydam, G. (2000). Manajemen Sumber Daya Manusia, S. P. M. (-). J. D. (n.d.). *Vufind* (6).
- Seligman, M. E. P. (2008). Learned Optimism : How to Change Your Mind. In *Canadian Journal of Philosophy* (Vol. 19, Issue 1).

- Shofia, F. (2009). *Optimisme Masa Depan Narapidana*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Snyder, C. R., & Lopez, S. J. (2007). Positive psychology: The scientific and practical explorations of human strengths. In *Positive psychology: The scientific and practical explorations of human strengths*. (pp. xxv, 598–xxv, 598). Sage Publications, Inc.
- Stancliffe, R. (2004). Handbook on quality of life for human services practitioners . R. L. Schalock & M. A. Verdugo. Washington, DC: American Association on Mental Retardation. 2002. *Journal of Intellectual & Developmental Disability - J INTELLECT DEV DISABIL*, 29, 92–93. <https://doi.org/10.1080/13668250512331339063>
- Sugiyono. (2009). *Statistik untuk Penelitian Kesehatan*.
- Suryahadi, A., Al Izzati, R., & Suryadarma, D. (2020). The Impact of COVID-19 Outbreak on Poverty: An Estimation for Indonesia (Draft). *SMERU Working Paper, April*(April), 1–20. <http://smeru.or.id/en/content/impact-covid-19-outbreak-poverty-estimation-indonesia>
- Valentino, R., & Sulistyarini, I. (2006). *Hubungan antara optimisme akan masa depan dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa fakultas kedokteran UII*. 000, 531.
- vebrinina, V. (2008). *Hubungan antara persepsi Dukungan Keluarga dengan Optimisme Masa Depan pada remaja tunarungu*.

